

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Sesuai dengan permasalahan, penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan kondisi aktual tentang pelaksanaan pembelajaran Al-Quran dengan metode isyarat tangan, permainan dan cerita dalam menghafal, memahami makna dan aplikasi ayat Al-Quran pada anak usia dini. Penelitian ini termasuk pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian untuk memahami suatu fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa dalam suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2007:6). Lebih lanjut Moleong beranjak dari gagasan Bogdan dan Biklen serta Lincoln dan Guba, mengemukakan ciri-ciri yang menjadi karakter dari penelitian kualitatif adalah sebagai berikut :

1. Latar alamiah

Penelitian kualitatif melakukan penelitian pada latar alamiah atau pada konteks dari suatu keutuhan (*entity*). Menurut Lincoln dan Guba, hal ini dilakukan karena ontologi alamiah menghendaki adanya kenyataan-kenyataan sebagai keutuhan yang tidak dapat dipahami jika dipisahkan dari konteksnya.

Ifat Fatimah Zahro, 2013

Implementasi Pembelajaran Al-Quran Untuk Anak Usia Dini Di TK Al-Quran Rumah Qurani

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Manusia sebagai alat (Instrumen)

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Hal itu dilakukan karena, jika memanfaatkan alat yang bukan-manusia dan mempersiapkan dirinya terlebih dahulu sebagai yang lazim digunakan dalam penelitian klasik, maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan.

3. Metode Kualitatif

Penelitian kualitatif menggunakan metode kualitatif yaitu pengamatan, wawancara, atau penelaahan dokumen. Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan. *Pertama*, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak. *Kedua*, metode penelitian ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden. *Ketiga*, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

4. Teori dari Dasar (*Grounded Theory*)

Analisis data secara induktif ini digunakan karena beberapa alasan. *Pertama*, proses induktif lebih dapat menemukan kenyataan-kenyataan jamak sebagai yang terdapat dalam data. *Kedua*, analisis induktif lebih dapat membuat hubungan peneliti-responden menjadi eksplisit, dapat dikenal, dan akuntabel. *Ketiga*, analisis demikian lebih dapat membuat keputusan-keputusan tentang dapat-tidaknya pengalihan pada suatu latar lainnya. *Keempat*, analisis induktif

Ifat Fatimah Zahro, 2013

Implementasi Pembelajaran Al-Quran Untuk Anak Usia Dini Di TK Al-Quran Rumah Qurani

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

lebih dapat menemukan pengaruh bersama yang mempertajam hubungan-hubungan. *Kelima*, analisis demikian dapat memperhitungkan nilai-nilai secara eksplisit sebagai bagian dari struktur analistik.

5. Deskriptif

Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka, sehingga laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, *videotape*, dokumen pribadi, catatan atau memo, tulisan di media massa dan dokumen resmi lainnya.

6. Lebih Mementingkan Proses daripada Hasil

Penelitian kualitatif lebih mementingkan segi *proses* daripada *hasil*. Hal ini disebabkan oleh hubungan bagian-bagian yang sedang diteliti akan jauh lebih jelas apabila diamati dalam proses.

7. Adanya Batas yang Ditentukan oleh Fokus

Penelitian kualitatif menghendaki ditetapkan adanya batas dalam penelitian atas dasar fokus yang timbul sebagai masalah dalam penelitian. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa hal. *Pertama*, batas menentukan kenyataan jamak yang kemudian mempertajam fokus. *Kedua*, penetapan fokus dapat lebih dekat dihubungkan oleh interaksi antara peneliti dan fokus.

8. Adanya Kriteria Khusus untuk Keabsahan Data

Penelitian kualitatif mendefinisikan validitas, realibilitas, dan objektivitas dalam versi lain dibandingkan dengan yang lazim digunakan dalam penelitian klasik.

9. Desain yang Bersifat Sementara

Penelitian kualitatif menyusun desain yang secara terus menerus disesuaikan dengan kenyataan di lapangan. Jadi, tidak menggunakan desain yang telah disusun secara ketat dan kaku sehingga tidak dapat diubah lagi. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal. *Pertama*, tidak dapat dibayangkan sebelumnya tentang kenyataan-kenyataan jamak di lapangan. *Kedua*, tidak dapat diramalkan sebelumnya apa yang akan berubah karena hal itu akan terjadi dalam interaksi antara peneliti dengan kenyataan. *Ketiga*, bermacam-macam sistem nilai yang terkait berhubungan dengan cara yang tidak dapat diramalkan.

10. Hasil Penelitian Dirundingkan dan Disepakati Bersama

Penelitian kualitatif lebih menghendaki agar pengertian dan hasil interpretasi yang diperoleh dirundingkan dan disepakati oleh manusia yang dijadikan sebagai sumber data. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal. *Pertama*, susunan kenyataan dari merekalah yang akan diangkat oleh peneliti. *Kedua*, hasil penelitian bergantung pada hakikat dan kualitas hubungan antara pencari dengan yang dicari. *Ketiga*, konfirmasi hipotesis kerja akan menjadi lebih baik verifikasinya apabila diketahui dan dikonfirmasi oleh orang-orang yang ada kaitannya dengan yang diteliti.

B. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data ialah teknik atau cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data (Akdon, 2008:130). Terdapat beberapa langkah-langkah yang di tempuh dalam pelaksanaan pengumpulan data ini diantaranya adalah :

- a. Teknik pengumpulan data sekunder yang diambil dari studi pustaka yang berhubungan dengan permasalahan penelitian dan digunakan sebagai penyusunan landasan teoritis dalam rangka pembahasan masalah.
- b. Teknik pengumpulan data primer, yaitu peneliti langsung mengambil data dari lapangan yang berkaitan dengan permasalahan penelitian dengan cara :

- 1) Observasi

Observasi merupakan suatu kegiatan memusatkan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan alat penglihatan, penciuman, pendengaran dan bila perlu perabaan, dan pengecapan (Arikunto, 2002:220). Teknik observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan, yaitu 1) Data tentang pelaksanaan kegiatan pembelajaran dikelas; kegiatan pembukaan, inti, istirahat dan makan, penutup dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran diluar kelas; berbaris, outbound, bermain bebas dan olahraga. 2) Data tentang pencapaian hafalan, memahami makna dan aplikasi ayat Al-Quran pada anak dengan metode isyarat tangan, permainan dan cerita; 3) Data tentang peran dan keterlibatan guru dalam penerapan metode pembelajaran Al-Quran yaitu isyarat tangan, permainan dan cerita; 4)

Ifat Fatimah Zahro, 2013

Implementasi Pembelajaran Al-Quran Untuk Anak Usia Dini Di TK Al-Quran Rumah Qurani

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Data tentang peran dan keterlibatan orang tua siswa dalam penerapan metode isyarat tangan dan lainnya. Observasi dilakukan dengan pengamatan langsung, mencatat perilaku dan kegiatan yang terjadi pada proses pembelajaran Al-Quran dengan metode isyarat tangan dan kegiatan pendukung lainnya dalam menghafal Al-Quran dengan bantuan pedoman observasi.

2) Wawancara

Wawancara digunakan untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati responden, yang tidak dapat kita ketahui melalui observasi. Data yang dikumpulkan pada penelitian ini bersifat verbal (percakapan dan Tanya jawab) dan non verbal (gerak-gerik badan tangan, atau perubahan wajah ketika diwawancarai), wawancara ini di tujukan kepada tenaga pendidik (guru), peserta didik dan orangtua dalam pengambilan data perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran Al-Quran dengan metode isyarat tangan dalam menghafal ayat Al-Quran pada anak usia dini. Ada beberapa macam jenis wawancara menurut Esterberg (Sugiono, 2008:319) yaitu :

- a) wawancara terstruktur (*structured interview*), merupakan wawancara dimana peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Wawancara terstruktur biasanya digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti informasi apa yang akan diperoleh.

Ifat Fatimah Zahro, 2013

Implementasi Pembelajaran Al-Quran Untuk Anak Usia Dini Di TK Al-Quran Rumah Qurani

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

b) wawancara tidak terstruktur (*unstructured interview*), merupakan wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

3) Dokumentasi

Studi dokumentasi ini bertujuan untuk mendapatkan informasi langsung dari tempat penelitian yaitu, buku, foto-foto, video, film dokumenter dan data yang relevan lainnya (Akdon, 2008:131). Studi dokumen digunakan untuk menggali data dan informasi mengenai keberadaan Taman Kanak-kanak Al-Quran Rumah Qurani, yaitu terkait dengan sejarah dan program yang digunakan sebagai acuan proses pembelajaran. Melalui data dokumentasi ini dapat di ketahui data yang berhubungan dengan kasus yang di evaluasi baik yang berkaitan dengan perorangan, kelompok maupun intansi terkait. Dokumentasi ini dilakukan pada semua pengumpulan data yang dibutuhkan meliputi, foto, video, data yang relevan dan rekaman wawancara.

Tabel 3.1.

**KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN
PEMBELAJARAN METODE ISYARAT TANGAN
DI TK-Q RUMAH QURANI**

TUJUAN PENELITIAN/ VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	TEKNIK PENGUMPULAN DATA
Untuk mengetahui	Tujuan pembelajaran	- Profil sekolah - Sejarah	- Penyelenggara - Kepala	- Wawancara - Studi

Ifat Fatimah Zahro, 2013

Implementasi Pembelajaran Al-Quran Untuk Anak Usia Dini Di TK Al-Quran Rumah Qurani

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

perencanaan pembelajaran Al-Quran di TK-Q Rumah Qurani.	Al-Quran	pendirian TKQ-RQ	Sekolah - Guru - Dokumen	Dokumentasi
	Prosedur tahapan dalam menyusun perencanaan di TK-Q Rumah Qurani	- Program Tahunan - Program Semester - Program Mingguan - Program Harian	- Kepala Sekolah - Guru	- Wawancara - Studi dokumentasi - Observasi
	Pihak yang terlibat dalam merumuskan perencanaan	Tim perumus dalam perencanaan program	- Penyelenggara - Kepala Sekolah - Guru	- Wawancara - Pengamatan
Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Al-Quran di TK-Q Rumah Qurani	Ruang lingkup pembelajaran di TK-Al Quran Rumah Qurani	- Kurikulum Rumah Qurani - Kurikulum Dinas Pendidikan	- Penyelenggara - Kepala Sekolah	- Wawancara - Pengamatan - Studi Dokumentasi
	Metode yang digunakan dalam pembelajaran Al-Quran di TK Al-Quran Rumah Qurani	- RKM - RKH - Tahap persiapan - Tahap pelaksanaan: kegiatan pendahuluan, inti, istirahat, recalling dan persiapan pulang.	- Guru - Anak	- Pengamatan - Studi Dokumentasi
Evaluasi dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Quran di Taman Kanak-kanak Al-Quran Rumah Qurani	Aspek yang dievaluasi dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Quran	- Kemampuan menghafal ayat Al-Quran pada anak usia dini. - Hasil Karya	- Guru - Anak	- Pengamatan - Studi Dokumentasi - Wawancara
	Cara melakukan evaluasi	- Pengamatan - Unjuk kerja - Catatan	- Anak - Guru - Orang tua	- Pengamatan - Studi Dokumentasi

Ifat Fatimah Zahro, 2013

Implementasi Pembelajaran Al-Quran Untuk Anak Usia Dini Di TK Al-Quran Rumah Qurani

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Quran	anekdot - Portofolio		- Wawancara
	Pihak yang melakukan kegiatan evaluasi dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Quran		- Kepala sekolah - Guru - Anak - Orang tua	- Wawancara
	Bentuk laporan hasil pembelajaran	Laporan perkembangan anak	- Guru - Kepala sekolah	- Studi dokumentasi
Masalah yang dihadapi dan solusi yang telah dilakukan dalam pembelajaran Al-Quran di Taman Kanak-kanak Al-Quran Rumah Qurani Kabupaten Bandung.		Faktor penghambat dan faktor pendukung	- Guru - Penyelenggara - Kepala sekolah	- Pengamatan - Wawancara

C. Subyek Penelitian

Lokasi yang dijadikan objek dalam penelitian ini adalah TK-Q Rumah Qurani yang terletak di Perumahan Rancaekek Kencana Blok VI Jln. Gradiul No. 67 Kabupaten Bandung. Sedangkan yang menjadi sumber data adalah pihak pengelola 1 orang, guru 3 orang, anak dengan jumlah 13 orang dan orangtua.

Oleh karena penelitian kualitatif bertujuan memahami secara mendalam dan terfokus, maka sampelnya bersifat *purposif*. Nana Syaodih (2007:101) menjelaskan sampel *purposif* ini memfokuskan pada informan-informan terpilih

Ifat Fatimah Zahro, 2013

Implementasi Pembelajaran Al-Quran Untuk Anak Usia Dini Di TK Al-Quran Rumah Qurani

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang kaya dengan kasus untuk studi yang bersifat mendalam. Kekuatan dari sampel purposif adalah dari sedikit kasus yang diteliti secara mendalam memberikan banyak pemahaman tentang topik. Menurut Sugiyono (2009:300), teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu dan *snowball sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data, yang awalnya jumlahnya sedikit akan semakin besar.

Sesuai dengan fokus penelitian, pemilihan lokasi dan sumber data terkait dengan judul penelitian ini didasarkan sebagai berikut:

1. TK-Q Rumah Qurani telah melakukan metode isyarat tangan dalam menghafal ayat Al-Quran telah berdiri kurang lebih 5 tahun.
2. Semua kegiatan pembelajaran dikemas secara terpadu dengan ayat-ayat Al-Quran, sehingga anak memahami ayat lengkap dengan makna dan pengamalannya dalam kehidupan sehari-hari.
3. TK-Q Rumah Qurani dipilih karena menunjukkan adanya metode khusus, spesifik, dan berbeda dengan Lembaga PAUD lain. Yakni memiliki acuan kurikulum tersendiri yang mengacu pada dua kurikulum standar yaitu kurikulum pendidikan anak usia dini yang sudah ditetapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional (Diknas), digabung dengan kurikulum Rumah Qurani. Tema pengajaran setiap hari adalah sesuai dengan ayat yang akan dihafal.

Sehubungan dengan pertimbangan sebagaimana diungkapkan dalam teknik purposif, pengambilan sampel sumber data dalam penelitian ini ditentukan sebagai berikut:

- a. Untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan perencanaan pembelajaran, yaitu untuk mendapatkan data yang jelas tentang Apakah tujuan pembelajaran Al-Quran, tahapan dalam menyusun perencanaan dan pihak yang terlibat dalam merumuskan perencanaan di TK-Q Rumah Qurani. Sumber datanya adalah penyelenggara, pengelola lembaga, dan pendidik dengan teknik dokumentasi dan wawancara.
- b. Untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan pelaksanaan pembelajaran, yaitu untuk mendapatkan data yang jelas tentang gambaran kegiatan pembelajaran Al-Quran dengan metode isyarat tangan, permainan dan cerita di TK-Q Rumah Qurani, sumber datanya adalah kegiatan belajar mengajar dengan teknik observasi. Subyek penelitian adalah tenaga pendidik (guru) dan anak-anak usia 3 - 5 tahun sumber data yang secara resmi tercatat sebagai peserta didik di TK-Q Rumah Qurani Kabupaten Bandung. Jumlah anak adalah 13 anak; 7 anak kelompok A (Al-fatihah) dan 6 anak kelompok B (Al-Baqoroh) yang dikelompokkan berdasarkan usia anak.
- c. Untuk mendapatkan data tentang evaluasi yang dilakukan guru dalam pembelajaran Al-Quran di TK-Q Rumah Qurani, sumber datanya adalah kegiatan belajar mengajar diteliti dengan teknik observasi dan studi dokumentasi. Sumber data yang kedua, yaitu guru dan orang tua dengan menggunakan teknik wawancara.

Ifat Fatimah Zahro, 2013

Implementasi Pembelajaran Al-Quran Untuk Anak Usia Dini Di TK Al-Quran Rumah Qurani

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- d. Untuk mendapatkan data tentang gambaran hambatan dan solusi pembelajaran Al-Quran, sumber datanya adalah peserta didik, guru dan orang tua dengan menggunakan teknik wawancara.

D. Prosedur dan Teknik Analisis Data Penelitian

Analisis data (Sugiyono, 2007:335) adalah proses mencari dan menyusun data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh orang lain. Dalam penelitian ini akan dianalisis menurut teori analisis data menurut Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan / verifikasi.

1. Reduksi Data

Menurut Sugiyono (2007:336) mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Reduksi data akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dilakukan untuk menjawab semua pertanyaan penelitian.

Pada awal penelitian, data dianalisis untuk keperluan merumuskan masalah dan fokus penelitian, selanjutnya dilakukan pengkodean. Proses

kodifikasi dilakukan dengan cara membuat kode-kode tertentu terhadap semua aktivitas dan perilaku anak dalam proses pembelajaran Al-Quran. Pengkodean dilakukan dengan mengacu pada kurikulum Rumah Qurani dan indikator. Setelah proses pengkodean selesai dilakukan, selanjutnya data tersebut disajikan dalam bentuk tabel identifikasi kegiatan metode isyarat tangan dalam menghafal ayat Al-Quran. Data ini untuk menjawab pertanyaan penelitian pertama, yaitu mengungkap perencanaan pembelajaran tahunan, semesteran, mingguan dan harian. Dari data yang sama, peneliti dapat menjawab pertanyaan kedua, yaitu implementasi proses pembelajaran Al-Quran dengan metode isyarat tangan, permainan dan cerita. Pertanyaan penelitian ketiga, yaitu evaluasi yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran.

2. Display Data

Setelah reduksi data, langkah selanjutnya data tersebut akan disajikan. Display data adalah upaya menyajikan data untuk melihat gambaran secara keseluruhan data atau bagian-bagian tertentu dari penelitian. Sesuai dengan Miles dan Huberman (Sugiyono, 2005) tentang penyajian data penelitian kualitatif, data akan disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Data tersebut akan digunakan sebagai bahan untuk menafsirkan data sampai dengan pengambilan kesimpulan.

3. Penarikan kesimpulan dan Verifikasi

Ifat Fatimah Zahro, 2013

Implementasi Pembelajaran Al-Quran Untuk Anak Usia Dini Di TK Al-Quran Rumah Qurani

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penarikan kesimpulan dan verifikasi yaitu upaya untuk mencari makna terhadap data yang dikumpulkan dengan mencari pola, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering timbul dan sebagainya. Kesimpulan dalam analisis data penelitian kualitatif merupakan kesimpulan awal. Kesimpulan awal tersebut akan di verifikasi dengan cara mencari data baru. Setelah data bertambah dan analisis dilakukan secara terus menerus hingga datanya jenuh, maka kesimpulan ini akan semakin grounded dan akan menjadi kesimpulan akhir. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan (Sugiyono, 2007:345) adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

E. Keabsahan Data Penelitian

Penelitian kualitatif menjadikan peneliti sebagai instrumen utama pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Menurut penelitian kualitatif, suatu realitas itu bersifat majemuk/ganda, dinamis/selalu berubah, sehingga tidak ada yang konsisten seperti semula (2007:366).

Uji keabsahan dalam penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2007:366) meliputi:

1. Pengujian Kredibilitas

Menunjukkan seberapa jauh kebenaran hasil penelitian dapat dipercaya.

Terdapat enam macam cara pengujian kredibilitas data antara lain dilakukan

Ifat Fatimah Zahro, 2013

Implementasi Pembelajaran Al-Quran Untuk Anak Usia Dini Di TK Al-Quran Rumah
Qurani

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman, analisis kasus negatif dan *member check*.

Dalam penelitian ini uji kredibilitas yang digunakan adalah perpanjangan pengamatan dan triangulasi. Peneliti melakukan observasi yang rencananya satu bulan menjadi dua bulan, karena perpanjangan pengamatan memberi kesempatan bagi peneliti agar dapat mendalami temuan-temuannya dan masih adanya data yang meragukan. Data yang meragukan tersebut adalah mengamati perilaku anak atau tingkat perkembangan hafalan ayat Al-Quran, kurangnya hasil wawancara dengan pihak pengelola dan orangtua peserta didik.

Triangulasi adalah (Nusa Putra, 2012:89) pengecekan data dengan cara pengecekan atau pemeriksaan ulang. Tekniknya adalah pemeriksaan kembali data dengan tiga cara, yaitu: 1) Triangulasi sumber, 2) metode, dan 3) waktu. Triangulasi peneliti lakukan dengan cara mencari lebih dari satu sumber untuk memahami data atau informasi tentang hasil yang dicapai pada peserta didik dalam menghafal ayat Al-Quran.

2. Pengujian Transferability

Uji keteralihan dilakukan dengan cara menggunakan hasil penelitian pada tempat atau lokasi lain. Pemanfaatan hasil penelitian sangat tergantung dari kerincian dan kelengkapan hasil penelitian. Karena pengujian ini sangat tergantung dari kemampuan peneliti dalam membuat laporan penelitian yang rinci, akurat, lengkap, mendalam dan dapat dipercaya. Jika persyaratan ini terpenuhi, maka hasil penelitian ini dapat di transfer atau diaplikasikan di tempat lain.

Ifat Fatimah Zahro, 2013

Implementasi Pembelajaran Al-Quran Untuk Anak Usia Dini Di TK Al-Quran Rumah Qurani

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Pengujian Dependability

Dalam penelitian kualitatif, uji dependability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian, yaitu apakah data yang diberikan oleh peneliti betul-betul merupakan hasil penelitian yang dilakukannya. Caranya dilakukan oleh auditor. Pengujian dependability penelitian ini dilakukan oleh pembimbing I dan pembimbing II dengan melakukan audit atas keseluruhan proses penelitian dengan berkonsultasi dan mendiskusikan persoalan yang peneliti hadapi di lapangan selama penelitian.

4. Pengujian Konfirmability

Adalah suatu cara untuk memastikan, apakah telah terjadi kesepakatan antara yang diteliti dan peneliti. Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati.